

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang wajib diterima bagi setiap individu. Dengan adanya pendidikan, setiap individu dapat mengembangkan potensi, karakter, dan kualitas hidupnya menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Berdasarkan undang-undang tersebut, pendidikan menjadi salah satu wadah bagi manusia untuk belajar dan mengembangkan potensi. Selain itu pendidikan juga sebagai sarana untuk memberikan suatu pengarahan serta bimbingan yang diberikan kepada siswa dalam pertumbuhannya untuk membentuk kepribadian yang berilmu, bertaqwa kepada Tuhan, kreatif, mandiri dan membentuk siswa dalam menuju kedewasaan. Maka dari itu, pendidikan memiliki peranan penting dalam menjadikan manusia sebagai pribadi yang dapat mengasah potensinya sendiri untuk menuju kesuksesan.

Agar menjadi pribadi yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan bermasyarakat, maka seseorang harus menempuh pendidikan. Sebagaimana menurut Hamalik (2013: 3), pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Implementasi pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) dikemas menjadi pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan utuh. Sebagaimana menurut Saud, dkk (2006: 5), pembelajaran terpadu merupakan pendekatan yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yang terkait secara harmonis untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Maka dari itu pembelajaran yang bermakna harus dapat diciptakan oleh guru sehingga dapat memotivasi siswa. Sebagaimana diketahui bahwa anak pada usia SD cara berpikirnya masih bersifat holistik. Hal ini sejalan menurut Piaget dalam Trianto, (2012: 71-72) yang menyatakan bahwa anak usia 7 sampai 11 tahun berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Pada tahap ini siswa mulai untuk dapat memandang dunia secara objektif dan berorientasi secara konseptual. Hal ini sejalan dengan pembelajaran tematik yang implementasinya

mengaitkan materi ajar antarmata pelajaran dengan semua aspek perkembangan anak.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 Januari 2014 dengan guru kelas IV SD Negeri 4 Bumi Jawa diketahui bahwa SD Negeri 4 Bumi Jawa sudah menerapkan kurikulum 2013 pada kelas I dan IV. Akan tetapi, ditemukan kekurangan dalam pembelajaran yaitu rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada kurangnya minat siswa yang ditandai dengan ketidakhadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sebab lain yakni: guru dalam mengajar belum menggunakan model-model pembelajaran terpadu secara optimal dan keseluruhan pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru (*teacher centre*). Selanjutnya, berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas IV adalah hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah, yakni hanya 4 orang (22,22%) dari 18 orang siswa yang memperoleh predikat tuntas dengan nilai tertinggi 7 (tujuh) sedangkan 14 orang (77,78%) lainnya memperoleh predikat belum tuntas.

Mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut, hendaknya guru dapat mengubah model mengajar sehingga memungkinkan siswa untuk termotivasi dalam pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran terpadu. Model ini adalah model yang sesuai untuk mengatasi permasalahan di atas. Karena model pembelajaran terpadu mampu menumbuhkan motivasi siswa. Di samping itu pula, kelebihan pada model ini adalah kemungkinan memfokuskan isi pelajaran, strategi berpikir,

keterampilan sosial, dan ide ide penemuan lain sehingga pembelajaran semakin berkembang.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Terpadu Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Bumi Jawa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas perlu diidentifikasi dari permasalahan yang ada, sebagai berikut:

1. Guru belum menggunakan model-model pembelajaran terpadu secara optimal
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centre*)
3. Rendahnya motivasi siswa kelas IV SD Negeri 4 Bumi Jawa
4. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Bumi Jawa

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah meningkatkan motivasi melalui model pembelajaran terpadu siswa kelas IV SD Negeri 4 Bumi Jawa?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran terpadu siswa kelas IV SD Negeri 4 Bumi Jawa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:

1. Meningkatkan motivasi belajar melalui model pembelajaran terpadu siswa kelas IV SD Negeri 4 Bumi Jawa.
2. Meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran terpadu siswa kelas IV SD Negeri 4 Bumi Jawa.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Siswa

Dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar melalui model pembelajaran terpadu siswa kelas IV SD Negeri 4 Bumi Jawa

b. Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah

c. Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar di kelas.